

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia juga tidak luput dari masalah kependudukan. Secara garis besar masalah-masalah pokok di bidang kependudukan yang dihadapi Indonesia adalah :

- a. Jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif makin tinggi
- b. Persebaran penduduk yang tidak merata
- c. Struktur umur muda, dan
- d. Kualitas penduduk yang masih harus ditingkatkan. (Wiknjosastro, 1997)

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2000 akan mencapai sekitar 250 juta, dan sampai tahun 1999 jumlah penduduk Indonesia masih sekitar 205 juta. Untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, pemerintah Indonesia menerapkan Program Keluarga Berencana Nasional yang bertujuan ganda, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia. Dalam upaya menunjang keberhasilan Gerakan KB Nasional yaitu tercapai kondisi pertumbuhan penduduk tumbuh seimbang / penduduk tanpa pertumbuhan (PTS/PTP) pada abad 21, maka tahun 2000-2005, diharapkan rata-rata setiap keluarga mempunyai anak dua atau TFR (total Fertility Rate) sekitar 2,

pada penggunaan metode kontrasepsi efektif dan semangat kemandirian. (BKKBN, 1995).

Hal ini telah memberikan hasil yang menggembirakan dilihat dari angka pertumbuhan penduduk yang sudah turun secara nyata. Angka kelahiran total atau TFR telah turun 5,6 pada tahun 1970 menjadi 2,78 pada tahun 1997 menurut SDKI 1997. Namun demikian jumlah penduduk usia muda masih cukup besar. Penduduk 0 – 24 tahun jumlah mencapai 52 juta jiwa hampir 25 % dari total penduduk Indonesia. Dari jumlah penduduk usia muda tersebut sekitar 31,5 juta termasuk penduduk usia subur, yaitu antara 14 – 24 tahun. Jumlah ini lebih besar bila dibandingkan dengan peserta KB aktif yang hanya mencapai 27,1 juta dan bukan tidak mungkin dapat menimbulkan ledakan jumlah penduduk. (Oka, 2000)

Untuk menjarangkan kehamilan sejak pemerintah memperkenalkan program KB salah satu metode kontrasepsi yang digunakan adalah AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim). AKDR merupakan cara pengaturan kehamilan yang secara umum aman, efektif dan berguna. Jumlah wanita yang menggunakan AKDR terus meningkat. Saat ini telah dikenal berbagai macam bentuk dan jenis AKDR yang terus dikembangkan untuk mendapatkan suatu bentuk AKDR yang memiliki suatu fungsi alat kontrasepsi yang efektif, enak dipakai dan tidak menimbulkan keluhan atau efek samping. Untuk itu perlu kiranya penerangan dan penyebaran yang lebih luas kepada masyarakat. Walaupun setiap AKDR mempunyai efek samping, tetapi bila seorang wanita telah menerima cara ini, hanya memerlukan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama dan tidak memerlukan motivasi yang

kemungkinan adanya efek samping, sehingga bila terdapat kegagalan hal ini bukan karena faktor akseptor. Dengan demikian dapat dihindari pandangan yang salah atau negatif terhadap pemakaian AKDR. (Krisnamurti dkk 1979)

B. Manfaat penelitian

Mengingat AKDR merupakan alat kontrasepsi yang cukup efektif, aman dan berguna perlu diketahui gambaran efek samping pada pemakaian AKDR sehingga pandangan yang salah atau negatif terhadap pemakaian AKDR oleh para akseptor dapat dihindari. Oleh karena itu perlu penerangan dan penyebaran informasi yang lebih lanjut tentang AKDR kepada masyarakat pada umumnya dan kepada para akseptor khususnya, terutama mengenai efek samping pemakaian AKDR sehingga para akseptor tidak drop out dan dapat terus memakai kontrasepsinya. Dengan demikian Program Keluarga Berencana Nasional yang bertujuan ganda, yaitu meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian penduduk Indonesia dapat lebih berhasil.

C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana efek samping yang ditimbulkan pada pemakaian AKDR sebagai salah satu alat kontrasepsi di Indonesia pada umumnya